

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Adapun Tujuan pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama (Pasal 2 Keputusan Mendikbud No.0487 / U/ 1992 tentang Sekolah Dasar).

Kurikulum Pendidikan di SD mengacu pada pasal 37 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menerapkan bahwa dalam pendidikan dasar ada 10 Mata Pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (DEPDIKNAS, 2006:6) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir secara logis sistematis tentang alam sekitar yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, dan penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti pengujian gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran IPA yang ideal menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, sehingga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan yang terjadi di SDN 1 Ujungsemi khususnya di kelas V dalam pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran IPA bersifat verbalistik yang mengakibatkan aktivitas siswa cenderung pasif hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA menjadi rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian kelas V tentang konsep Tanah, Air dan Alam Sekitar dari 21 siswa hanya 38,10 % siswa atau 8 siswa yang mencapai nilai kriteri ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka dalam pembelajaran IPA khususnya tentang konsep tanah, air dan alam sekitar maka diperlukan metode

atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme. Hal ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator.

Menurut Yuliatiningsih dan Karli (2002:4) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik apabila kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada pendekatan konstruktivisme, yaitu:

1. Mengakui adanya konsepsi awal yang dimiliki siswa melalui pengalaman
2. Menekankan pada kemampuan *minds-on* dan *hands-on*
3. Mengakui bahwa proses pembelajaran terjadi perubahan konseptual
4. Mengakui bahwa pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif
5. Mengutamakan terjadinya interaksi sosial.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan hal yang positif karena dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya yang diawali dari konsepsi awal yang dimilikinya. Beberapa Kelebihan pendekatan konstruktivisme diantaranya :

1. Pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
2. Pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.

3. Pembelajaran konstruktivis memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
4. Pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar
5. Pembelajaran konstruktivis mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Konsep Tanah, Air Dan Alam Sekitar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012)”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara umum perumusan masalahnya adalah ”Bagaimana Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata

pelajaran IPA Konsep Tanah, Air dan Alam Sekitar Di Kelas V SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon ?”

Dari perumusan masalah tersebut, selanjutnya diuraikan lebih rinci ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA konsep Tanah, Air dan Alam sekitar dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA konsep Tanah, Air dan Alam sekitar dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA konsep Tanah, Air dan Alam sekitar dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dari penelitian dirumuskan sebagai berikut: Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Konsep Tanah, Air dan Alam Sekitar Di Kelas V SDN 1 Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA konsep tanah, air dan alam sekitar di kelas V SDN 1 Ujungsemi, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran IPA konsep Tanah, Air dan Alam sekitar dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA konsep Tanah, Air dan Alam sekitar dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk memperoleh gambaran berapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA konsep Tanah, Air dan Alam sekitar melalui pendekatan konstruktivisme

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya dan khususnya bagi pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Ujungsemi. Adapun manfaat penelitian secara khusus antara lain :

1. Untuk Siswa :

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep Tanah, Air dan Alam sekitar melalui pendekatan konstruktivis
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Tanah, Air dan Alam sekitar melalui pendekatan konstruktivisme.

2. Untuk Guru :

- a. Mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
- b. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dasar.

3. Untuk Sekolah :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Ujungsemi.
- b. Meningkatkan pembinaan guru-guru dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah - istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan tentang istilah tertentu dari judul penelitian.

1. Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang melalui tahap apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, serta pengembangan dan aplikasi konsep.

2. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dimiliki melalui pembelajaran sebagaimana tergambar dalam ICK (Indikator Pencapaian Kompetensi) sebagai hasil penjabaran dari Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan dalam RPP.
3. Tanah, Air dan Alam Sekitar merupakan salah satu konsep IPA yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dipelajari di kelas V SD semester 2 yang terdiri dari pengertian Tanah, Daur Air, dan penerapan konsep Peristiwa Alam dalam kehidupan sehari-hari.